

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan suatu metode atau pendekatan untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang ada di lapangan dan prosedur pelaksanaan suatu penelitian haruslah didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Moleong (2009: 6), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motivasi berprestasi mahasiswa dengan penyandang tunadaksa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasinya. Penelitian ini berusaha untuk melihat secara mendalam gambaran motivasi berprestasi mahasiswa dengan penyandang tunadaksa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi berprestasinya. Metode penelitian kualitatif digunakan agar data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus: individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu (Poerwandari 2005: 108).

Alasan pemilihan pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe yaitu (Poerwandari 2005: 108-109);

1. Studi kasus *intrinsik*

Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau

teori ataupun mengeneralisasikan.

2. Studi kasus instrumental.

Penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan baik, juga untuk mengembangkan dan memperhalus teori.

3. Studi kasus kolektif

Suatu studi kasus interumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus.

Agar dapat melihat gambaran motivasi berprestasi mahasiswa dengan penyandang tunadaksa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik, penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisir.

B. Kehadiran Peneliti

Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari (Poerwandari, 2005: 40).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai instrumen dan pengumpul data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

C. Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Terdapat fakultas syari'ah, fakultas ushuluddin, fakultas adab, fakultas tarbiyah dan, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Lokasi yang digunakan selama penelitian yakni pada beberapa kelas di lantai dua gedung A fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang kebetulan pada subyek 1 ada di jurusan psikologi. Ada juga lokasi di tempat parkir depan gedung B fakultas tarbiyah dan gedung A dan B fakultas ushuluddin yang kebetulan pada subyek 2 ada di jurusan politik islam. Alasan penelitian di lokasi ini karena subyek kuliah di lokasi tersebut, sehingga kemungkinan untuk bertemu sangat besar yang akan memudahkan peneliti menjalin komunikasi untuk berjalannya penelitian ini. Pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena kampus UIN Sunan

Ampel tersebut yang terkait dengan topik penelitian, permasalahan perlu dikaji melalui upaya penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan dengan pihak-pihak yang lain.

2. Rumah Subyek 1 dan Subyek 2

Rumah subyek 1 yang bernama RAR, berada di gang puyuh Sepanjang tani Sidoarjo. Rumah ini memiliki dua lantai dengan cat tembok berwarna hijau. Kompleks rumah ini cukup dipadati rumah warga yang berukuran kecil dan sempit tampak dari mayoritas rumah yang sangat berdekatan satu rumah dengan rumah yang lain. Terdapat gang-gang yang memakai nama-nama burung dan dengan jalan gang yang lumayan sempit. Kawasan di lingkungan ini merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi menengah dan sedang. Hal ini terlihat saat peneliti melihat rumah-rumah di sekitar rumah subyek.

Rumah subyek 2, berada di desa turi sari Sepanjang Sidoarjo. Rumah ini di kelilingi oleh beberapa kos-kosan sebelah kanan dan belakang dari rumah subyek. Belasan rumah kos ini milik orangtua subyek. Banyak mobil-mobil penyewaan milik orangtua subyek. Terdapat pula kelas PAUD milik kakak subyek yang berada dibelakang rumah subyek. Kompleks rumah ini cukup dipadati rumah warga yang berukuran tidak terlalu luas dan banyak yang memiliki halaman didepan rumah. Terdapat gang-gang yang tidak terlalu luas. Jika memasuki

kawasan ini dari depan sampai ke dalam tampak jalan tiap gangnya semakin ke dalam semakin sempit. Kawasan di lingkungan ini merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi sedang. Hal ini terlihat saat peneliti melihat rumah-rumah di sekitar rumah subyek.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif. Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasar kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut;

1. Subyek merupakan mahasiswa yang tercatat aktif di UIN Sunan Ampel Surabaya dan seorang mahasiswa dengan penyandang tunadaksa.
2. Bersedia menjadi subyek penelitian dan untuk jenis kelamin tidak ditentukan perempuan atau laki-laki.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil dua subyek RAR yang berjenis kelamin laki-laki dan SNJ yang berjenis kelamin

perempuan. Karena kedua subyek dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun sumber data yang peneliti pilih dalam studi kasus ini adalah orang-orang yang dekat dengan subyek (*significant others*) sehingga diduga kuat mempunyai informasi yang dibutuhkan peneliti tentang subyek. Berikut ini merupakan data singkat mengenai subjek dan *significant others* yang terlibat dalam penelitian ini :

Tabel 3.1. Daftar Responden

| Subyek Inti | <i>Significant Others</i> Penelitian | | | |
|-------------------------------------|---|--------------------------------|-----------------------------------|--|
| Subyek 1 RAR (23 tahun) | Ibu kandung ER (45 tahun) | Adik kandung ZA (15 tahun) | Dosen kelas NL (40 tahun) | Teman kuliah RE (22 tahun), R (21 tahun) dan OL (20 tahun) |
| Subyek 2 SNJ (23 tahun) | Ibu kandung SS (53 tahun) | Kakak kandung AJ (35 tahun) | Dosen pembimbing IS (54 tahun) | Teman kuliah M (22 tahun) dan N (21 tahun) |

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam motivasi berprestasi mahasiswa dengan penyandang tunadaksa dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menjadi metode paling dasar dan paling tua dari psikologi, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti ‘melihat’ dan ‘memperhatikan’. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 2005: 116).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan teknik ini, peneliti mengamati dan mengadakan observasi motivasi berprestasi,

fenomena yang terjadi dan yang mempengaruhi motivasi berprestasi subyek.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2005: 127).

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berhubungan dengan motivasi berprestasi subyek. Wawancara dilakukan dengan dua mahasiswa dengan penyandang tunadaksa. Untuk memperoleh data yang mendalam peneliti menggali informasi dari informan atau orang terdekat subyek yaitu dosen, teman, saudara dan orangtua subyek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada dosen, teman, saudara dan orangtua subyek sebagai acuan untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya adalah

berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh (Poerwandari, 2005: 137).

Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen hasil nilai rapor dan kartu hasil studi milik kedua subyek.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Anggareni, 2012:34).

Sebelum analisis yang perlu dilakukan ialah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Langkah awal koding dapat dilakukan melalui; *pertama*, peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa. *Kedua*, peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada

transkrip atau catatan lapangan. *Ketiga*, peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu (Poerwandari, 2005: 150).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan terpercaya atau absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Masing-masing dijelaskan dibawah ini (Nawawi, 2012: 316-318);

a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Adapun untuk memperoleh keabsahan data dengan beberapa cara, yaitu: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (4) Pengecekan sejawat, (5) Kecukupan referensial, (6) Kajian kasus negatif, (7) Pengecekan anggota.

Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Berikut contoh triangulasi:

Tabel 3.2 Triangulasi

| Pertanyaan penelitian | Data | Sumber data | Instrumen |
|--|------------------------------------|--------------------|-------------------|
| Gambaran motivasi berprestasi | Karakteristik motivasi berprestasi | Wawancara | Panduan wawancara |
| | | Observasi | Panduan observasi |
| | | Dokumentasi | |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi | Faktor interen dan faktor eksteren | Wawancara | Panduan wawancara |
| | | Observasi | Panduan observasi |

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan psikologi anak luar biasa yang berkaitan dengan motivasi berprestasi mahasiswa dengan penyandang

tunadaksa. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, tranferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks situasi tertentu. Karena itu, tranferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya. Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*tranferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar tranferabilitas.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di

lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Kepastian (*Conformability*)

Uji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan '*audit trail*' yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.